

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun.	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian Anda
1	Pola Pemberitaan Konservasi Harimau Sumatera di Media Massa <i>Online</i> Lizikri Damar Tanjung Novela Andelin, Herlina Agustin, Achmad Abdul Basith 2021	Universitas Padjadjaran	Metode analisis framing model Zhongdan gqq Pan dan Gerald M . Kosicki.	Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan , peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pola penekanan isu tertentu, pemberitaan Kompas.com, Tribunnews.com dan Mongabay.co.id sepanjang 2015-2018 cenderung memberi penekanan pada aspek penegakan hukum dan kronologi peristiwa, sedangkan aspek konservasi kurang ditonjolkan.	Penelitian lebih lanjut mengenai pola pemberitaan konservasi spesies kunci lain seperti Badak Sumatera, Gajah Sumatera dan Orangutan Sumatera di media massa arus utama maupun spesialisasi lingkungan terutama Mongabay.co.id.	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif dengan pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia. Portal berita yang pada penelitian ini yaitu Kompas.com dan Detik.com sebagai media arus utama dengan periode Januari-Desember 2022.
2	Keberpikhan Media Massa Kendari Pos dalam Berita Lingkungan Hidup di Kota Kendari Aulia Azmi Nur Azizah , Asrul Jaya & Sutiayana Facruddin 2020	Universitas Halu Oleo	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberpikhan media massa lokal pada isu lingkungan hidup di Kota Kendari terdapat beberapa isu yang seluruhnya memiliki kecenderungan dengan ber afeksi positif, netral, dan negatif.		Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif dengan pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia. Portal berita yang pada penelitian ini yaitu sebagai media arus utama dengan periode Januari-Desember 2022.
3	Peran Media Massa Dalam Edukasi Penyadaran Satwa Dilindungi (Studi Kasus	Universitas Padjadjaran	Metode studi kasus intrinsik dari Stake	Hasil riset ini menunjukkan adanya ketidakpahaman pada pengelola program hiburan tersebut tentang peraturan mengenai satwa dilindungi seperti yang		Pembeda yang pertama dilihat dari pendekatan penelitian dan metodenya yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

Penayanga Kakaktua Dilindungi Di Net Tv Dan Trans Tv) Herlina Agustin, Dadang Rahmat Hidayat 2014	tercantum dalam peraturan Pemerintah no 7 tahun 1999 tentang Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman dan Satwa Liar Dilindungi, serta Undang-Undang no 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.	metode analisis isi kualitatif. dan penelitian ini menggunakan media <i>Online</i> dengan dua portal berita yang berbeda. Kedua portal media <i>Online</i> yang sudah disebutkan, akan dilihat berdasarkan frekuensi pemberitaan isu hewan endemik di Indonesia.
---	--	--

Penelitian ini meliputi beberapa penelitian terdahulu yang merupakan kajian *qliterature* peneliti, dimana penelitian tersebut mengenai apa yang ingin peneliti selidiki. Dan dalam kaitannya dengan penelitian pengukuran dan objek penelitian. Pada ketiga penelitian tersebut di atas. Terdapat kesamaan dari ketiga kajian tersebut, yaitu topik isu lingkungan di media massa.

Penelitian ini berfokus pada pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Kompas.com dan Detik.com. Kedua portal media *Online* yang sudah disebutkan, akan dilihat berdasarkan frekuensi pemberitaannya dalam memberitakan isu lingkungan hewan endemik di Indonesia dan seringnya dilihat atau dikonsumsi oleh masyarakat berdasarkan data.

Keterkaitan utama pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada isu utama yaitu bertemakan isu lingkungan. Kemudian, diangkat untuk dijadikan penelitian yang berjudul “Pengemasan Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita Kompas.com dan Detik.com Periode Januari – Desember 2022”. Di mana, saat ini banyak masyarakat yang melihat pemberitaan di beberapa portal berita *Online* yaitu konten tentang isu lingkungan hidup yang sekarang ini membutuhkan perhatian yang lebih. Kemudian, dapat menjadikan isu ini menarik untuk dibahas dalam sebuah penelitian. Adanya penelitian terdahulu diharapkan bisa menjadi kajian dan masukan bagi peneliti kedepannya.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Jurnalisme *Online*

Di masa digital sekarang, terdapat bermacam opsi media yang bisa digunakan serta dimanfaatkan buat mengantarkan pesan seperti tv, media cetak apalagi media *Online*. Kebutuhan hendak informasi dikala ini jadi suatu keharusan untuk tiap manusia. Jadi, banyak manusia yang lebih memilih media yang kilat serta gampang untuk diakses buat memperoleh data. Prihantoro mendefinisikan media *Online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia yang didalamnya terdapat portal, website, radio *Online*, TV *Online*, pers *Online* dan lain-lain (Fadil, 2020). Jurnalisme *Online* menempatkan dirinya dalam portal berita *Online* yang berkembang pesat saat ini, baik portal berita terpercaya maupun palsu. Banyak pembuat portal berita palsu yang mencoba mengambil keuntungan dari meningkatnya kebutuhan informasi di masyarakat. Situasi tersebut mengubah fungsi jurnalisme *Online* yang semula menyajikan berita aktual dan akurat, sehingga menghasilkan berita palsu yang tidak jelas, akurat, dan jauh dari waktu.

Dalam konteks jurnalisme *Online*, jurnalis juga harus mempertimbangkan masalah etika dan integritas, seperti kepercayaan pembaca terhadap sumber dan kebenaran informasi yang disampaikan. Jurnalis harus mempertimbangkan masalah seperti kualitas sumber informasi, kebenaran informasi yang disampaikan, privasi, dan perlindungan hak cipta (Hess, 2014). Maka dari itu, kesadaran akan pentingnya etika dan integritas dalam jurnalisme *Online* menjadi sangat penting untuk diterapkan. Jurnalisme *Online* harus mempertahankan standar etika dan integritas yang sama dengan jurnalisme tradisional, termasuk prinsip-prinsip seperti kejujuran, akurasi, kemandirian, dan akuntabilitas (Rosenstiel, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Jurnalisme *Online* yang didalamnya terdapat portal berita *Online* yang merupakan bagian dari media massa yang berbasis internet. Oleh karena itu, untuk penelitian ini sendiri pun menggunakan media *Online* yang dijadikan sebagai wadah untuk mengetahui serta mempublikasikan informasi

terkait dengan pemberitaan berita hewan endemik di Indonesia pada portal berita *Online* .

2.2.1.1. Jurnalisme Lingkungan

Definisi jurnalisme lingkungan berakar pada komunikasi lingkungan, komunikasi lingkungan yang sama dalam interpretasi oleh Robert Cox. Menurut Robert Cox, mendefinisikan jurnalisme lingkungan sebagai individu, institusi, komunitas dan budaya membentuk, mentransmisikan, menerima, memahami dan menggunakan pesan tentang lingkungan itu sendiri, serta tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan (Cox & Pezzullo, 2021)

Menurut Robert Cox (2014), berita lingkungan memainkan peran penting dalam membangun kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan dan mempengaruhi kebijakan lingkungan. Berita lingkungan berfokus pada isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, kelestarian hutan, konservasi satwa liar, dan limbah. Namun, berita lingkungan sering kali sulit untuk diangkat ke permukaan oleh media mainstream karena kurangnya minat dan pengetahuan dari publik mengenai isu-isu lingkungan, serta sulitnya mendapatkan sumber-sumber informasi yang akurat. Selain itu, berita lingkungan juga rentan terhadap pandangan skeptis dari beberapa pihak yang menganggap isu lingkungan sebagai isu yang terlalu rumit dan belum terbukti kebenarannya (Cox, 2014)

Selain itu, jurnalisme lingkungan mencakup misalnya masalah lingkungan internasional, perubahan iklim dan pemanasan global, pembalakan liar, kualitas air, kebakaran hutan, pencemaran industri, energi nuklir, kekeringan, banjir, tanah longsor, kabut asap, limbah rumah tangga, limbah rumah sakit. Ini juga termasuk limbah industri, kepunahan spesies, modifikasi genetik, dll. Isu lingkungan memerlukan perhatian serius dari jurnalis, media dan politisi media, yang ke depan akan lebih fokus pada dampak kerusakan lingkungan. Keseriusan media dan lingkungan pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyebaran informasi melalui media. Setiap orang yang terlibat harus bekerja sama

untuk menyelamatkan planet ini dengan informasi yang didistribusikan secara merata ke seluruh dunia (Nasution, 2015)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat di implementasikan ke dalam teori komunikasi, pada mata kuliah komunikasi lingkungan dan jurnalisme lingkungan. Penelitian ini membahas mengenai pengemasan berita hewan endemik di Indonesia pada portal berita Kompas.com dan Detik.com dalam berita yang bertemakan isu lingkungan. Pada mata kuliah komunikasi lingkungan, media berperan sangat penting dalam menjembatani komunikasi berupa informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait isu lingkungan yang beredar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, tujuan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini untuk mengetahui isi berita dan melihat pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Kompas.com dan Detik.com.

2.2.1.2. Ruang Lingkup Jurnalisme Lingkungan

Kerusakan lingkungan terjadi karena ulah tangan manusia sendiri yang tidak bertanggung jawab. Pemulihan kerusakan lingkungan bisa didapatkan melalui bantuan dari media yang menyiarkan berita yang bertemakan isu lingkungan. Hal tersebut, dikarenakan kerusakan lingkungan sering kali sulit dipantau karena wilayahnya yang luas dan jauh. Oleh karena itu, banyak komunitas peduli lingkungan yang ikut andil dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Namun, sekarang banyak media lebih mementingkan menyiarkan berita bertemakan politik, ekonomi dibandingkan dengan isu lingkungan. Kalaupun ada media yang menyiarkan berita bertemakan isu lingkungan, maka akan ditempatkan ke dalam rubrik lain seperti gaya hidup dan lain-lain. Padahal, media sangat berpengaruh untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga, melestarikan lingkungan hidup. Selain itu, kepemilikan media juga sangat berpengaruh terhadap pemberitaan yang siarkan oleh portal media *Online* . Hal tersebut, dikarenakan isu lingkungan selalu melibatkan kepentingan yang menghadirkan politik.

Dikarenakan vitalnya peran media massa dalam berbagai aspek kehidupan publik. Maka menjadi pemicu banyak pihak dari golongan politik tertentu yang

mencoba memanfaatkan media massa sebagai alat untuk manipulasi dan menguasai media secara keseluruhan sebagai pemilik perusahaan media. Sehingga, kerap kali media tersebut akan menimbulkan opini publik dalam pemberitaannya.

Menurut Ana Nadya Abrar (2016), cara-cara jurnalistik yang mengedepankan masalah lingkungan hidup yang berpihak kepada kesinambungan lingkungan hidup. Penulisan berita selalu diorientasikan kepada pemeliharaan lingkungan hidup sekarang. Hal tersebut bertujuan agar bisa diwariskan kepada generasi berikutnya dalam keadaan yang tetap sama (Abrar, 2016). Menurut Kamadhis UGM dalam Widyandani (2014), bencana alam adalah serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam, sehingga peristiwa tersebut mengakibatkan kerugian materi, korban jiwa, dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka adanya keterkaitan antara penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup lingkungan hidup. Di mana, pada penelitian ini mengangkat pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Kompas.com dan Detik.com.

2.2.1.3. Berita Lingkungan

Menurut Charnley dan James M. Neal dalam Widyandani (2014), berita merupakan sebuah laporan mengenai suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Pada umumnya laporan berita, harus cepat mencari fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak. Cara berpikir masyarakat dan agenda publik akan tercipta melalui seberapa intens pers menyampaikan isu-isu kerusakan lingkungan hidup. Semakin intens media mengangkat isu kerusakan lingkungan. maka akan menjadi topik agenda publik.

Berita yang baik dan benar adalah berita yang memiliki enam unsur. Unsur tersebut berdasarkan 5W + 1H yang terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) (Prameswari, 2021). Berita adalah pemaparan fakta, sehingga berita bersifat faktual. Hikmat (2018) mengatakan bahwa, dasar fakta dalam

berita yang menjadikan pembeda berita dengan jenis tulisan yang lain, baik opini maupun iklan.

Dalam sebuah berita, harus mengandung unsur 5W + 1H. Unsur ini yang dapat digunakan sebagai syarat mutlak dalam membuat sebuah berita (Nuraeni & Fitriawan, 2017). Dalam penelitian ini berita lingkungan merupakan objek yang akan diteliti. Isu terkait hewan endemik di Indonesia termasuk kedalam pelaporan atau berita lingkungan karena berita lingkungan meliputi lingkungan hidup.

2.2.2. Pengemasan Berita

Pengemasan pemberitaan adalah cara media dalam menyajikan informasi kepada publik dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti, menarik perhatian, dan memengaruhi opini publik. Pengemasan pemberitaan dapat mempengaruhi cara masyarakat dalam memandang suatu peristiwa atau isu (Croteau & Hoynes, 2014). Croteau dan Hoynes (2014) menjelaskan bahwa pengemasan pemberitaan dapat dilakukan dengan cara memilih kata-kata, fokus pemberitaan, atau bahkan memilih sudut pandang tertentu dalam pemberitaan. Hal ini dilakukan agar publik dapat memiliki pemahaman yang dikehendaki oleh media massa terhadap suatu peristiwa atau isu. Pengemasan pemberitaan dapat meliputi aspek seperti frekuensi penayangan berita, jenis berita, nilai berita, 5W+1H, dan nada berita.

Frekuensi penayangan berita dapat berkisar dari beberapa jam hingga beberapa hari, tergantung pada faktor-faktor seperti berita yang bersangkutan dengan kepentingan publik, tingkat kepentingan, atau kejadian yang tidak terduga (Hanson, 2016). Menurut Hanson (2016), frekuensi penayangan berita seringkali

ditentukan oleh media massa yang bersaing untuk menarik perhatian publik. Oleh karena itu, media massa cenderung memberikan pemberitaan yang paling menarik dan paling kontroversial, dan sering kali melupakan berita yang kurang menarik atau kurang kontroversial. Isu yang menjadi sorotan utama media massa pada suatu periode waktu dapat menarik perhatian masyarakat dan mempengaruhi pandangan mereka terhadap suatu isu atau peristiwa (Croteau & Hoynes, 2014).

Dari pengertian konsep frekuensi, hal tersebut untuk mengukur seberapa sering pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Kompas.com dan Detik.com. Sehingga isu lingkungan khususnya hewan endemik dapat menjadi sorotan utama media atau tidak terkait seberapa seringnya media memberitakan isu tersebut.

2.2.2.1. Jenis Berita

Selain itu, pengemasan pemberitaan juga dilihat dari jenis berita yang disajikan dalam media *Online*. Jenis-jenis berita dalam jurnaslisme terdiri dari beberapa jenis (Muhtadi, 2018), yaitu:

1. *Hard News*

Hard news adalah jenis berita yang menginformasikan tentang peristiwa atau kejadian penting dan aktual yang sedang terjadi. *Hard news* biasanya terkait dengan politik, kejahatan, bencana, dan sebagainya. Berita jenis ini harus dikemas secara jelas dan faktual

2. *Soft News*

Soft news adalah jenis berita yang fokus pada kisah manusia, kehidupan sehari-hari, dan aspek-aspek non politis dari kehidupan. *Soft news* cenderung lebih menghibur dan menyajikan informasi yang ringan, serta digunakan untuk menarik pembaca atau penonton yang lebih luas

3. *Feature news*

Feature news adalah berita yang menyajikan kisah yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Berita jenis ini biasanya lebih panjang dan mendalam daripada *hard news* atau *soft news*. *Feature news* seringkali juga memiliki

unsur *human interest*, dan digunakan untuk menarik pembaca atau penonton yang lebih tertarik pada topik tertentu

4. *Investigative News*

Investigative news adalah jenis berita yang melibatkan penyelidikan yang lebih dalam dan seringkali memerlukan waktu yang lama. Berita ini biasanya mengungkapkan kejahatan atau pelanggaran hukum yang terjadi dalam suatu organisasi atau pemerintahan.

Penggunaan konsep jenis berita untuk mengetahui jenis berita pada pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita Kompas.com dan Detik.com. Untuk mengetahui jenis berita dilakukan dengan cara menghitung frekuensi jenis-jenis berita di Kompas.com dan Detik.com yang melakukan pemberitaan hewan endemik di Indonesia.

2.2.2.2. Nilai Berita

Jika dilihat dari nilai berita lingkungan (*news judgement*), sekarang ini banyak media lebih mementingkan menyiarkan berita bertemakan politik dan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan, kepemilikan media dan orientasi bisnis media yang sama. Sehingga, membuat wartawan atau jurnalis menghindari pemberitaan bertemakan isu lingkungan. Wartawan lebih memberitakan politik dan ekonomi yang lebih menguntungkan. Tetapi, jika ada media yang memberitakan isu lingkungan maka akan dilihat dari kriteria peristiwa nilai berita. Selain itu, menurut Yopp, Mc Adams, dan Thornburg, kriteria nilai berita lingkungan dapat dilihat dari *news worthiness* dan *who cares method* (Yopp & McAdams, 2014). Berikut kriteria dari nilai berita dilihat dari *news worthiness*:

1. *Prominence* (Ketenaran dan Ketokohan)
2. *Timeliness* (Kebaruan dan Aktualitas)
3. *Proximity* (Kedekatan)
4. *Impact* (Dampak)
5. *Magnitude* (Skala dan Ukuran Peristiwa)
6. *Conflict* (Konflik Pro dan Kontra)

7. *Oddity* (Keunikan)
8. *Human Interest* (Ketertarikan Manusiawi)

Berdasarkan penjelasan diatas terkait berita lingkungan, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan suatu peristiwa, dan berita yang baik tentunya harus mengandung nilai berita, serta unsur berita di dalamnya. Kriteria dalam nilai berita lingkungan dapat dilihat dari *Prominence, Timeliness, Proximity, Impact, Magnitude, Conflict, Oddity, dan Human Interest*. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti peristiwa yang membahas terkait pemberitaan pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada portal berita. Periode Januari-Desember 2022.

2.2.2.3. Nada Berita

. Menurut Itule dan Anderson (2014), nada berita merupakan gaya atau sikap jurnalistik yang terkandung dalam suatu berita, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pandangan publik terhadap suatu peristiwa atau isu. Nada berita terbagi menjadi tiga jenis (Itule & Anderson, 2014), yaitu:

1. Nada Netral
Nada netral digunakan dalam pemberitaan yang objektif dan tidak memihak. Jurnalis menggunakan kata-kata yang netral dan tidak menggambarkan emosi atau sentimen pribadi. Nada berita ini biasanya seperti bencana alam, kecelakaan, atau kejadian penting lainnya
2. Nada Positif
Nada positif digunakan pada berita yang memberikan dampak positif atau solusi dari suatu peristiwa atau isu yang diberitakan. Nada ini mengandung semangat atau harapan, dan bertujuan untuk memberikan inspirasi atau motivasi bagi publik. Nada ini umumnya digunakan pada berita-berita yang bersifat human interest.
3. Nada Negatif
Nada negatif pada berita yang memberikan dampak negatif atau peristiwa yang kontroversial. Nada ini mengandung unsur kritik atau pengecaman,

adanya ancaman dan bertujuan untuk mengkritisi kejadian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau norma yang berlaku. Nada ini umumnya digunakan pada berita-berita yang bersifat investigatif atau kontroversial.

Berdasarkan pengeritan terkait nada berita, hal terakhir yang harus ada di dalam pengemasan pemberitaan adalah nada berita. Hal ini juga karena peneliti menggunakan konsep nada berita untuk memberikan gambaran kecenderungan arah atau nada berita pada portal berita Kompas.com dan Detik.com dengan periode Januari-Desember 2022, untuk mengetahui kecenderungan pengukuran nada berita ditentukan berdasarkan frekuensi nada berita yang bernada positif, negatif atau netral pada pemberitaan konten

2.2.3. Hewan Endemik

Berdasarkan definisi, hewan endemik merupakan sebuah jenis hewan yang memiliki habitat atau hidup di suatu tempat tertentu, sehingga tidak dapat ditemukan di daerah lain (Suharyanto, 2021). Selain itu, hewan endemik dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang dialami fauna untuk menjadi unik karena ditentukan dari lokasi geografis tertentu, seperti daerah, wilayah dan negara, sehingga keberadaannya yang langka dapat dikatakan sebagai nilai unik pada fauna tersebut (Utoyo, 2019). Dalam hal ini, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara dengan persentase endemik yang tinggi karena terdapat lebih dari 165 jenis mamalia endemik, 397 jenis burung endemik, 150 reptilia dan 100 spesies amphi. Keberadaan hewan endemik sangat penting untuk dijaga karena dalam beberapa tahun terakhir, terdapat banyak kasus yang menandakan bahwa beberapa hewan endemik di Indonesia sudah mulai mengalami kepunahan. Adapun faktor kepunahan hewan endemik juga dipengaruhi dari beberapa aktivitas manusia yang memanfaatkan potensi alam sebagai profit pekerjaan.

Adapun contohnya seperti memanfaatkan hutan sebagai lahan pabrik, pembangunan perumahan dan menebang pohon untuk kebutuhan sebuah industri. Dengan demikian, hal ini mempengaruhi adanya kelangsungan hidup dari hewan-hewan endemik, baik dari segi tempat tinggal maupun sumber makanan dari hewan

tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat akan hal ini juga dipengaruhi dari kurangnya pemberitaan hewan atau lingkungan yang diberitakan dari portal berita *Online*, sehingga publik kurang menyadari bahwa penting untuk melestarikan hewan endemik agar mencegah kepunahan serta menjaga nilai keunikan Indonesia.

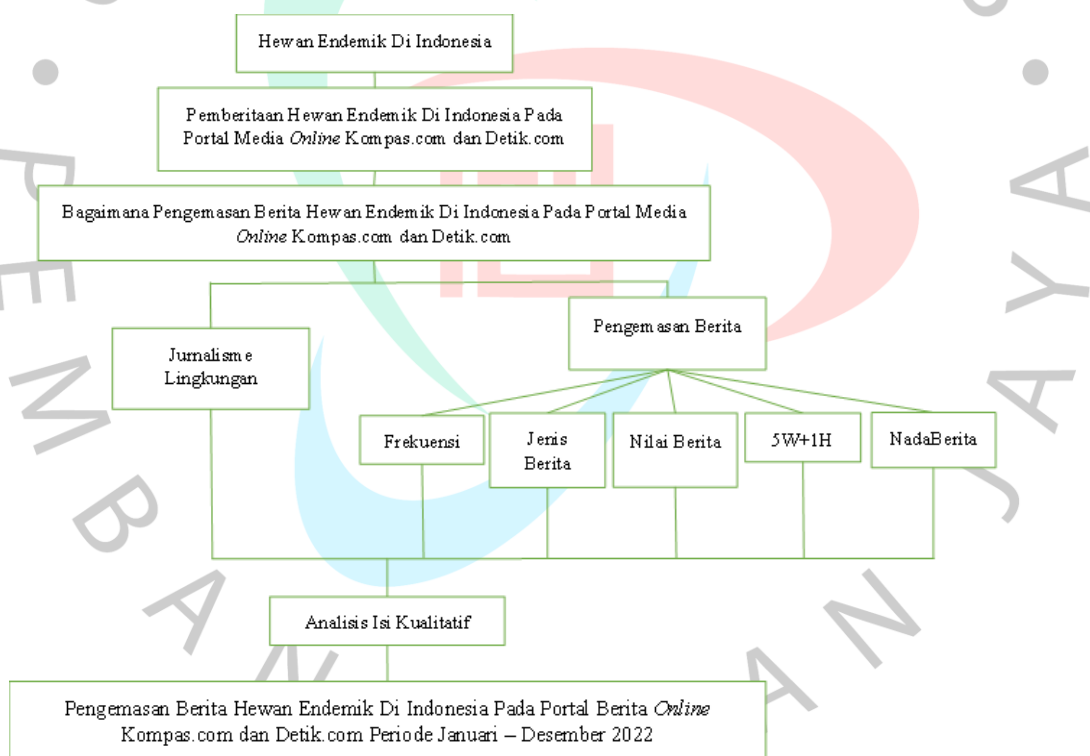
2.3. Indikator dan Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Indikator dan Definisi Operasional

No	Kategori	Indikator	Definisi Operasional
1	Jenis Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hard News</i> 2. <i>Soft News</i> 3. <i>Feature News</i> 4. <i>Investigative News</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan berita yang berarti sangat penting atau sering dijuluki sebagai berita hangat karena isinya merupakan peristiwa aktual yang bisa saja baru terjadi dan dengan isu yang genting. 2. Merupakan berita yang menghibur, informasi yang ringan, namun terkadang juga memuat informasi penting. Berita yang dimuat di dalamnya seringkali lebih menarik emosi dibanding dengan akal pikiran. 3. Merupakan berita yang relatif lebih panjang dan mendalam daripada <i>hard news</i> atau <i>soft news</i>. Seringkali juga memiliki unsur <i>human interest</i>, dan digunakan untuk menarik pembaca atau penonton yang lebih tertarik pada topik tertentu 4. Jenis berita ini dikembangkan dengan dasar penelitian melalui berbagai sumber yang diawali dari asumsi bahwa ada suatu yang salah. Melibatkan penyelidikan yang lebih dalam dan seringkali memerlukan waktu yang lama. Berita ini biasanya mengungkapkan kejahatan atau pelanggaran hukum yang terjadi dalam suatu organisasi atau pemerintahan.
2	Nilai Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prominence (Ketenaran dan Ketokohan) 2. Timeliness (Kebaruan dan Aktualitas) 3. Proximity (Kedekatan) 4. Impact (Dampak) 5. Magnitude (Skala dan Ukuran Peristiwa) 6. Conflict (Konflik Pro dan Kontra) 7. Oddity (Keunikan) 8. Human Interest (Ketertarikan Manusiawi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberitaan yang memuat oran penting seperti <i>public figure</i>, pemerintah, tokoh terkemuka, serta lain sebagainya. 2. Pemberitaan mengenai peristiwa, kejadian, ataupun kegiatan yang sedang terjadi ataupun baru saja terjadi. 3. Ditandai dengan pemberitaan mengenai suatu peristiwa yang memiliki kedekatan terhadap masyarakat secara geografis, psikologis, ataupun ideologis. 4. Pemberitaan mengenai suatu peristiwa yang memiliki dampak terhadap masyarakat luas. 5. Luas pengaruh yang besar suatu peristiwa bagi publik atau masyarakat luas. 6. Pemberitaan mengenai konflik atau suatu pertentangan 7. Pemberitaan mengenai sesuatu yang tidak lazim sehingga membuat pembaca merasa penasaran terhadap berita tersebut. 8. Pemberitaan yang menggugah minat publik seperti tentang kemanusiaan sehingga dapat menyentuh emosi para pembacanya.
3	Unsur Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. What (Apa) 2. Who (Siapa) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu menjelaskan kejadian yang dianggap penting untuk diketahui pembaca.

- | | | | |
|---|-------------|--------------------|--|
| | | 3. Where (Dimana) | 2. Membantu menentukan identitas orang atau kelompok yang terlibat dalam suatu peristiwa. |
| | | 4. When (Kapan), | 3. Membantu memberi konteks lokasi terjadinya suatu peristiwa |
| | | 5. Why (Mengapa) | 4. Membantu menentukan waktu terjadinya suatu peristiwa. |
| | | 6. How (Bagaimana) | 5. Membantu memberikan penjelasan tentang alasan terjadinya suatu peristiwa. |
| | | | 6. Membantu menjelaskan proses atau cara terjadinya suatu peristiwa. |
| 4 | Nada Berita | 1. Positif | 1. Menonjolkan unsur pujian, dukungan atau semangat dan harapan, serta pendapat yang positif. |
| | | 2. Netral | 2. Mengandung informasi dari dua sisi dan menggunakan kata-kata yang netral jurnalisnya, serta tidak menggambarkan emosi atau sentimen pribadi |
| | | 3. Negatif | 3. Mengandung keluhan, sindiran, ancaman, kritik atau unsur protes di dalamnya. |

2.4. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir penelitian ini, berangkat dari sebuah fenomena isu lingkungan hewan endemik di Indonesia yang kemudian melihat dari sebuah pemberita hewan endemik yang ada di Indonesia pada portal media *Online* Kompas.com dan Detik.com. Lalu dari sebuah fenomena tersebut ingin terdapat

sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pengemasan berita hewan endemik di Indonesia pada portal media *Online* Kompas.com dan Detik.com. Kemudian, terdapat sebuah konsep dalam penelitian tersebut yaitu Jurnalisme lingkungan dan Pengemasan berita dengan berbagai dimensi dan indikatornya yaitu frekuensi, jenis berita, nilai berita, 5W+1H, dan nada berita. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dan kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Pengemasan Pemberitaan Hewan Endemik Di Indonesia Pada Portal Berita *Online* Kompas.com dan Detik.com periode Januari- Desember 2022.

